

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, sebagai pedoman hidup bagi umat manusia dalam menata kehidupannya, agar mereka memperoleh kebahagiaan lahir dan bathin, di dunia dan di akhirat kelak. Konsep-konsep yang ditawarkan Al-Qur'an selalu relevan dengan problem yang dihadapi manusia, karena memang Al-Qur'an turun untuk membimbing umat manusia yang mengimaninya, sekaligus menawarkan petunjuk tersebut, kapan dan dimanapun mereka berada.

Sehubungan Al-Qur'an dikatakan petunjuk yang dipakai oleh Allah untuk menamakan Al-Qur'an, maka Imam Asy-Suyuthi dalam kitabnya "Al-Itqān fi 'ulūmil Qur'ān" mengemukakan bahwa dalam kitab "Al-Burhān fi musykilatul Qur'ān" karangan Abū Ma'alī Syaizulāh, ada 55 buah nama Al-Qur'an.<sup>1</sup>

Namun kata yang sering dipakai untuk menamakan Al-Qur'an, adalah *Al-Qur'ān*<sup>2</sup>(Bacaan), *Al-Kitāb*<sup>3</sup>(Kitab atau buku), *Al-Dzīkr*<sup>4</sup>(Peringatan), *Al-Hudān*<sup>5</sup>(Petunjuk), *Al-Furqān*<sup>6</sup>(Perbedaan antara yang baik dan buruk), *Ar-Rahmah*<sup>7</sup>(Rahmat), *Asy-Syifā*<sup>8</sup>(Obat penawar), *Al-Mau'izah*<sup>9</sup>(Nasihat atau wejangan) dan lain-lainnya.

---

<sup>1</sup> Syahminan Zaini dan Ananto Kusuma Seta, *Bukti-bukti Kebenaran Al-Qur'an sebagai wahyu*, (Jakarta: Kalam Mulya, 1986), cet. Ke-1 p. 4

<sup>2</sup> Lihat misal QS. Al-Baqarah/2: 185, QS. Al-An'am/6: 19, QS. Yunus/10: 15, QS. Yusuf/12: 2.

<sup>3</sup> QS. Al-Baqarah/2: 2, QS. An-Nahl/16: 64

<sup>4</sup> QS. Al-Hijr/43: 6 dan 9

<sup>5</sup> QS. Al-Baqarah/2: 2 dan 185

<sup>6</sup> QS. Al-Baqarah/2: 185, QS. AL-Furqān/25: 1

<sup>7</sup> QS. Al-A'raf/7: 52, QS. Al-Nahl/16: 89

<sup>8</sup> QS. Yunus/10: 57, QS. Al-Isrā'/17: 87

<sup>9</sup> QS. Al-Māidah/5: 46, QS. Yunus/10: 67

Sebagai pedoman hidup bagi manusia, pembicaraan Al-Qur'an terhadap suatu masalah sangat unik sekali, tidak tersusun secara sistematis yaitu tidak teratur antara ayat satu dengan ayat yang lain dalam satu pembahasan seperti halnya buku-buku ilmu pengetahuan karangan umat manusia. Bahkan dapat dikatakan bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang tidak sistematis jika dilihat dari sudut metodologi ilmiah, namun disitulah keunikan Al-Qur'an sebagai firman Allah.<sup>10</sup>

Penulis membandingkan dua pandangan tentang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi berangkat dari worldview yang berbeda. Dimana penulis mengkonsentrasikan pembahasan pada Tafsir Kementerian Agama RI dan seorang penulis yang menentang teori darwin yaitu Harun Yahya.<sup>11</sup> Salah satu topik yang diungkapkan oleh Al-Qur'an yaitu pembahasan teknologi manusia. Teknologi adalah himpunan pengetahuan manusia tentang proses-proses pemanfaatan alam yang diperoleh dari penerapan sains, dalam kerangka kegiatan yang produktif ekonomis.<sup>12</sup>

Al-Qur'an sebagai kalam Allah, diturunkan bukan untuk tujuan-tujuan yang bersifat praktis. Oleh sebab itu, secara obyektif Al-Qur'an bukanlah Ensiklopedi sains dan teknologi apalagi Al-Qur'an tidak menyatakan hal itu secara gamblang. Pandangan Al-Qur'an tentang sains dan teknologi dapat ditelusuri dari pandangan Al-Qur'an tentang ilmu. Al-Qur'an telah meletakkan posisi ilmu pada tingkatan yang hampir sama dengan iman seperti tercermin dalam surat al-Mujadalah ayat 11:

---

<sup>10</sup> Harifudin Cawidu, *Konsep Kufr dalam Al-Qur'an suatu kajian teologis dengan pendekatan Tafsir Tematik*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991) p. 5

<sup>11</sup> Adnan Oktar (lahir di Ankara, Turki, 2 Februari 1956; umur 63 tahun), juga dikenal sebagai **Harun Yahya** (diambil dari nama nabi **Harun** dan **Yahya**) atau Adnan Hoca, adalah seorang penulis dan kreasionis Islam. Ia merupakan penentang teori evolusi, Darwinisme dianggapnya sebagai sumber terorisme.

<sup>12</sup> Baiquni Achmad, *Al-Qur'an, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi* (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), p. 58-60

*“... niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”*

Ayat-ayat Al-Qur’an yang memerintahkan manusia mencari ilmu atau menjadi ilmuwan begitu banyak. Al-Qur’an menggunakan berbagai istilah yang berkaitan dengan hal ini. Misalnya, mengajak melihat, memperhatikan, dan mengamati kejadian-kejadian (Fāthir: 27, Al-Ḥajj: 5, Luqmān: 20, Al-Gāsyiyah: 17-20, Yūnus: 101, Al-Anbiyā’: 30), membaca (Al-‘Alaq: 1-5) supaya mengetahui suatu kejadian (Al-An’ām: 97, Yunus: 5), supaya mendapat jalan (Al-Naḥl: 15), menjadi yang berpikir atau yang menalar berbagai fenomena (Al-Naḥl: 11, Yunus: 101, Al-Ra’d: 4, Al-Baqarah: 164, Al-Rūm: 24, Al-Jātsiyah: 5 dan 13), menjadi “*ulu al-albab*” (Ali ‘Imrān: 7 dan 190-191, Al-Zumār: 18), dan mengambil pelajaran (Yūnus: 3).

Istilah teknologi merupakan produk ilmu pengetahuan. Dalam sudut pandang budaya, teknologi merupakan salah satu unsur budaya sebagai hasil penerapan praktis dari ilmu pengetahuan. Meskipun pada dasarnya teknologi juga memiliki karakteristik obyektif dan netral. Dalam situasi tertentu teknologi tidak netral lagi karena memiliki potensi untuk merusak dan potensi kekuasaan. Disinilah letak perbedaan ilmu pengetahuan dengan teknologi. Pada dasarnya ilmu pengetahuan yang dikembangkan manusia merupakan “jalan” untuk menemukan kebenaran Allah itu sendiri. Sehingga IPTEK menurut Islam haruslah bermakna ibadah. Yang dikembangkan dalam budaya Islam adalah bentuk-bentuk IPTEK yang mampu mengantarkan manusia meningkatkan derajat spiritualitas, martabat manusia secara alamiah. Bukan IPTEK yang merusak alam semesta, bahkan membawa manusia ketingkat yang lebih rendah martabatnya.

Dalam menghadapi perkembangan IPTEK ilmuwan muslim dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok:

1. Kelompok yang menganggap IPTEK modern bersifat netral dan berusaha melegitimasi hasil-hasil IPTEK moderen dengan mencari ayat-ayat Al-Qur'anyang sesuai.
2. Kelompok yang bekerja dengan IPTEK moderen, tetapi berusaha juga mempelajari sejarah dan filsafat ilmu agar dapat menyaring elemen-elemen yang tidak islami.
3. Kelompok yang percaya adanya IPTEK Islam dan berusaha membangunnya. Untuk kelompok ketiga ini memunculkan nama Al-Faruqi yang mengintrodusir istilah “islamisasi ilmu pengetahuan”. Dalam konsep Islam pada dasarnya tidak ada pemisahan yang tegas antara ilmu agama dan ilmu non-agama.<sup>13</sup>

Didalam pandangan harun yahya terhadap kajian Iptek beliau mengungkapkan bahwasanya ilmu pengetahuan dan Teknologi pada awal abad ke-20 mengalami kemajuan pesat dan membantah dengan adanya teori revolusi. Semua cabang ilmiah yang berkaitan dengan pokok itu seperti mikroniologi, biomatematika, biologi sel, biokimia, genetika, anatomi, fisiologi, antropologi, dan paleontologi yang mana semuanya melemahkan teori evolusi. Hal demikian sudah terbukti bahwasanya pengumpulan suat data dan diteliti secara lanjut maka akan terbentuk suatu ilmu pengetahuan. Harun yahya berpandangan bahwasanya kajian Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sangatlah penting terhadap kajian ilmiah.

Teknologi akan mencapai puncaknya, baik dibidang pengobatan, pertanian, komunikasi, transportasi, dan teknologi industri akan mengalami perkembangan yang menakjubkan. Setiap penemuan yang baru mendorong

---

<sup>13</sup>Mahdi Ghulsyani, *Filsafat Sains Menurut Al-Qur'an*, (Jakarta: Mizan, 1988), p.

penemuan yang lain, dengan demikian memberikan kontribusi yang positif terhadap kehidupan.

Oleh karena itu, Al-Qur'an secara tidak langsung mengajarkan kepada manusia untuk berfikir, dengan adanya tanda-tanda yang Allah tunjukkan di dalam mushaf-Nya, manusia dapat mengembangkan ilmu teknologi yang dapat bermanfaat bagi kehidupannya. Salah satu bentuk teknologi yang dianggap luar biasa atau spektakular menurut sejarah maupun agama adalah ilmu pengetahuan dan teknologi dari kisah kenabian Sulaiman AS. Pada masa itu, teknologi satelit mata-mata sudah ada dengan perantara burung Hud-hud. Dia bisa mengirim berita dari wilayah kekuasannya. Yang terdapat disurat An-Naml ayat 22 yang berbunyi:

فَمَكَتَ غَيْرَ بَعِيدٍ فَقَالَ أَحَطْتُ بِمَا لَمْ تُحِطْ بِهِ وَجِئْتُكَ  
مِنْ سَبَأٍ بِنَبَأٍ يَقِينٍ

*Maka tidak lama kemudian (datanglah Hudhud), lalu ia berkata: "Aku telah mengetahui sesuatu yang belum engkau ketahui. Aku datang kepadamu dari negeri Saba membawa suatu berita yang meyakinkan.*

Dan juga teknologi angkutan yang canggih yang mampu membawa peralatan material dari jarak ribuan kilometer hanya dalam waktu kurang satu detik (QS. An-Naml:40); dan juga teknologi konstruksi dan arsitektur (QS. An-Naml: 44; QS. Saba': 13; QS. Šād: 37); dan teknologi komunikasi yang baik antara manusia dan makhluk lain yaitu hewan dan jin (QS. An-Naml: 17).<sup>14</sup>

Dalam Tafsir Kementerian Agama RI berpandangan bahwa Agama (Al-Qur'an) dan Ilmu Pengetahuan mempunyai objek dan wilayah yang

---

<sup>14</sup> Abdul majid, *MUKJIZAT Al-Qur'andan AS-SUNNAH TENTANG IPTEK*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), p. 47

berbeda. Agama (Al-Qur'an) mengajarkan bahwa selain alam materi (fisik) yang menuntut manusia melakukan eksperimen, objek ilmu juga mencakup realitas lain diluar jangkauan pancra indera (metafisik) yang tidak dapat diobservasi dan diuji coba. Seperti yang dikemukakan maurice bucaille, seorang ilmuwan perancis terkemuka, dalam bukunya *Al-Qur'an, Bibel, dan Sains Modern*. Bahwa tidak ada satu ayat pun dalam Al-Qur'an yang bertentangan dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan.<sup>15</sup>

Melihat contoh ayat-ayat Al-Qur'an diatas sudah jelas bahwasanya Al-Qur'an telah memberikan keterangan terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang mana dengan hal ini penulis tertarik membandingkan pandangan Tafsir Ilmi Kementrian Agama RI dengan pandangan Harun Yahya. Berkaitan dengan hal itu, penulis menganggap perlu melakukan penelitian untuk membandingkan pandangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi menurut Tafsir Ilmi Kementrian Agama RI dan menurut Harun Yahya. Karena itu, pada skripsi ini penulis mengambil judul:

“TEMA-TEMA ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI DALAM  
AL-QUR'AN”

(Study Komperatif Tafsir Ilmi Kementrian Agama RI dengan Penafsiran Sainifik  
Harun Yahya).

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah-masalah yang penulis dapat rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan Tafsir Ilmi Kementrian Agama RI terhadap Tema Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di dalam Al-Qur'an?

---

<sup>15</sup> Lajnah pentashihan mushaf Al-Qur'an, *KISAH PARA NABI PRA-IBRAHIM, Dalam Perspektif Al-Qur'andan Sains*, (Jakarta: Katalog dalam Terbitan (KDT), 2012), jilid. 4, p. XX-XXI

2. Bagaimana Penafsiran Harun Yahya terhadap Tema Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di dalam Al-Qur'an?
3. Apa persamaan dan perbedaan pandangan Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI dan Penafsiran Saintifik Harun Yahya terhadap Tema IPTEK?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pandangan Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI terhadap Tema Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di dalam Al-Qur'an !
2. Untuk mengetahui Penafsiran Saintifik Harun Yahya terhadap Tema Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di dalam Al-Qur'an!
3. Untuk lebih mengetahui tentang perbedaan dan persamaan dari kedua tafsir tersebut !

### **D. Manfaat Penelitian**

Adanya penulisan ini diharapkan:

1. Dengan ditulisnya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan pemahaman baru dan khazanah keilmuan yang luas bagi setiap pembaca juga penulis khususnya. Selain itu bisa menjadi sarana rujukan tertentu.
2. Menambah keyakinan kita kepada Sang Pencipta atas keagungan ciptaan-Nya.
3. Dapat menambah kepustakaan bagi Universitas.
4. Melengkapi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata satu dalam bidang ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Adab UIN "Sultan Maulana Hassanuddin" Banten

## E. Kerangka Pemikiran

Pengungkapan isi Al-Qur'an yang mengandung mukjizat secara konseptual sebagai sumber sains dan teknologi melibatkan suatu proses pemahaman dan penjelasan kebenaran dengan cara ilmiah yang kilas baliknya akan berpengaruh secara mendalam terhadap proses transformasi budaya baru, budaya islami. Dalam hal ini penulis menggunakan metode Muqarran atau Komparatif yang mana bertujuan untuk membandingkan pendapat antara dua penafsir terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan tentang tema Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Metode tafsir Muqarran atau komparatif merupakan suatu metode penafsiran yang banyak digunakan oleh para mufasir dengan cara mengambil sejumlah ayat Al-Qur'an kemudian mengemukakan penafsiran para ulama terhadap ayat-ayat itu, baik ulama salaf atau ulama khalaf yang memiliki kecenderungan yang berbeda, baik penafsiran mereka berdasarkan riwayat yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW, sahabat, dan tabi'in (*tafsīr bil-ma'tsūr*), atau berdasarkan rasio (*tafsīr bil-ra'yī*) dan mengungkapkan pendapat-pendapat mereka serta membandingkan segi-segi dan kecenderungan masing-masing yang berbeda dalam menafsirkan Al-Qur'an. Dengan metode tersebut akan terbentuk suatu kesimpulan yang tidak berat sebelah antara satu penafsiran dengan penafsiran yang lain.

Jika kita memahami benar-benar betapa pentingnya Ilmu pengetahuan dan teknologi dalam membahas permasalahan yang berkaitan dengan umat islam, maka esensinya dapat menambah keteguhan iman kita serta merupakan rahmat Allah yang terbilang nilainya. Akan tetapi hanya orang-orang yang belum sampai mengkaji hal tersebut yang masih meragukan dan mencurigai kemajuan ilmu, dengan tanpa sadar mereka telah menjauhkan diri dari kemajuan ilmu pengetahuan. Jika kita menggali dalam kandungan Ayat-ayat Al-Qur'an justru hal demikian membuka pintu, bahkan menantang

kemajuan ilmu pengetahuan dan akal manusia dengan mempersilahkan kepada setiap manusia untuk mencari kesalahan yang terdapat di dalam kalam Allah ini. Seperti diterangkan di dalam surat An-Nisā' ayat 82:

أَفَلَا يَتَذَبَّرُونَ الْقُرْآنَ ۚ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا  
كَثِيرًا ۚ

*Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al Quran? Kalau kiranya Al Quran itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya.*

Kenyataannya, setiap penemuan baru di dalam kemajuan ilmu pengetahuan sampai saat ini senantiasa menambah bukti akan kebenaran yang disebutkan di dalam Al-Qur'an sejak empat belas abad yang lalu.

#### **F. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

##### 1. Pengumpulan data

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kepustakaan (library research), yaitu suatu penelitian yang menggunakan data pustaka berbentuk tulisan kumpulan data dengan mencatat, membaca serta mengolah bahan penelitian yang bersumber dari data pustaka maupun data lain dalam bentuk tulisan. Kepustakaan diambil dari teks atau kitab suci Al-Qur'an dan kitab-kitab tafsir Al-Qur'an yang menunjang penelitian.<sup>16</sup>

##### 2. Pengolahan data

---

<sup>16</sup>Hak Pengarang Dilindungi Undang-undang, *Metode Penelitian Kepustakaan Mestika Zed*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia), p. 3

Setelah pengumpulan data dilakukan, maka tahap selanjutnya yaitu membaca, mempelajari, mengolah dan menulis data-data yang telah diperoleh daritulis-tulisan ilmiah dan menyusunnya secara sistematis.

Data yang telah didapat akan diolah dengan menggunakan metode Komparatif atau muqarran, yaitu pemecahan masalah yang menekankan pada data-data dan sebanyak-banyaknya dari dua prespektif yang diteliti, untuk kemudian membandingkan kedua pendapat tersebut.

### 3. Tehnik Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini penulis berpedoman kepada:

- a. Buku pedoman karya ilmiah, yang dikeluarkan oleh IAIN “SMHB” Serang tahun 2016<sup>17</sup>
- b. Dalam penulisan ayat-ayat Al-Qur’an penulis berpedoman kepada Al-Qur’an dan terjemahannya yang diterbitkan oleh CORDOBA dengan bekerja sama dengan Departemen Agama Republik Indonesia.
- c. Dan penulisan hadits-hadits Nabi penulis merujuk kepada kitab aslinya.

### **G. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka adalah bagian yang tak kalah pentingnya dalam sebuah buku. Sebab melalui kajian pustaka tersebut dapat diketahui posisi, orisinalitas dan eksistensi sebuah buku, di antara karya-karya terdahulu.<sup>18</sup>

Dalam penelitian ini penulis merujuk beberapa hasil penelitian terdahulu yang mengkaji masalah yang berkaitan dengan Tema yang diteliti di antaranya:

Tesis: Rizki Firmansyah, judul “*Teori penciptaan bumi dan langit dalam Tafsir Al-Jawahir*”, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, tahun 2015,

---

<sup>17</sup>Fakultas Ushuludin, Dakwah dan Adab , *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Serang, 2006), Tahun Akademik 2016/2017

<sup>18</sup>Zainal Abidin, *Imamah dan Implikasinya dalam kehidupan Sosial*, (Palu: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama, cet I, 2012), p. 16.

Penelitian ini focus terhadap penafsiran Tantawi Jauhari adakah relevansi penafsirannya dengan Ilmu pengetahuan.

Skripsi Lailatussa 'Adah judul *Penciptaan Alam Semesta Prespektif Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan*, tahun 2014, Fakultas Ushuluddin, Jurusan Tafsir hadis Skripsi ini berisi tentang proses terjadinya alam yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an dan dibuktikan oleh para ilmuwan yang dikenal dengan teori *big bang*.

Skripsi: Muhammad Ariful Amri dengan judul *Epistemologi Tafsir Ilmi Kementrian Agama RI dalam Penafsiran Penciptaan Manusia*, tahun 2017, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Skripsi ini menjelaskan Aspek-aspek epistemologi pada tafsir ilmi Kemenag TI dilihat dari sumber penafsiran, metode penafsiran dan validitas penafsiran.

Skripsi Lutfatul azizah dengan judul *Penafsiran Harun Yahya terhadap Ayat-ayat Kauniyah*, tahun 2013, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Skripsi ini membahas penafsiran Harun Yahya tentang ayat-ayat kauniyah secara global. Skripsi ini tidak menguraikan pembahasan tentang hakikat dibalik materi.

Artikel Jurnal: Integrasi Agama dan Sains dalam Tafsir Ilmi Kementrian Agama RI. Tahun 2017, yang menjelaskan bahwa Tafsir Ilmi Kemenag RI merupakan bentuk Implementasi integrasi agama dan sains. Karya ini berusaha untuk memadukan antara agama dan sains sehingga menegaskan bahwa agama dan sains tidak bertentangan.

Dari semua penelusuran yang penulis sajikan di atas, penulis belum menemukan penelitian yang membahas tentang penafsiran ayat-ayat IPTEK dalam Kajian Komparatif Tafsir Ilmi Kemenag RI dan Penafsiran Saintifik Harun Yahya. Selain itu, penulis juga akan menjelaskan

perbedaan penafsiran ayat-ayat IPTEK dalam pandangan Kedua Tokoh tersebut.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Dalam penulisan skripsi ini penulis membagi pembahasan ke dalam lima bab, dimana masing-masing bab mempunyai spesifikasi pembahasan mengenai topik-topik tertentu yaitu sebagai berikut:

Bab pertama pada bab ini menyajikan gambaran umum tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua Pada bab ini terdiri dari profil Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI dan Penafsiran Saintifik Harun Yahya yang meliputi sejarah, pendidikan dan karya-karya keduanya dan pandangan para Ulama Klasik dan Ulama Kontemporer terhadap Tafsir Ilmi.

Bab ketiga pada bab ini membahas tentang gambaran umum Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang meliputi Pengertian Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dan Klasifikasi ayat-ayat Ilmu pengetahuan dan Teknologi dalam Al-Qur'an.

Bab keempat merupakan analisa terhadap ayat-ayat IPTEK dalam pandangan Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI dan Penafsiran Saintifik Harun Yahya.

Bab kelima yaitu membahas kesimpulan dan saran.

Demikianlah gambaran-gambaran umum sistematika pembahasan yang akan penulis bahas dalam skripsi ini.